

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat unik, karena dilihat dari aspek kebahasaan, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu seperti huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Banyak aturan bahasa atau gramatika dalam bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Sistem penulisan hurufnya pun sangat kompleks. Selain itu, banyak kosakata bahasa Jepang yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi sebuah kosakata yang memiliki makna sama. Hal tersebut sering menjadi kesulitan bagi pembelajar asing khususnya pembelajar bahasa Jepang untuk dapat mempelajari bahasa Jepang dengan baik dan benar.

Pada bahasa Jepang terdapat kata-kata yang memiliki makna yang sama. Kata-kata tersebut dapat ditemukan dalam kelas kata verba (*doushi*), nomina (*meishi*), adverbial (*fukushi*), dan adjektiva (*keiyoushi*). Salah satu jenis kata yang banyak memiliki makna sama adalah adverbial (*fukushi*).

Mulya (2013 : 1) mengatakan adverbial memiliki fungsi yaitu, untuk menerangkan kelas kata lainnya seperti kata kerja, kata benda, ataupun kata sifat, serta kata jenis lainnya. Suzuki (dalam Komara Mulya 2013 : 1) menjelaskan adverbial atau dalam bahasa Jepang disebut *fukushi* adalah kata yang menghiiasi kelas kata seperti kata kerja dan kata sifat serta menjelaskan secara rinci sebuah gerakan dan kondisi dari sebuah situasi, derajat, dan lain-lain.

Bahasa Jepang memiliki cukup banyak adverbial yang memiliki makna yang sama. Diantaranya adalah adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*. Ketiga adverbial tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu *sangat*. Perhatikan contoh kalimat berikut:

- (J-1) 自分でそばを作ったのは初めてだったのでとてもおもしろかったし、作っていただいた料理はだれもおいしくて、とても楽しい一週間でした。

*Jibun de soba wo tsukutta no wa hajimedatta no de **totemo** omoshirokattashi, tsukutteitadaita ryouri wa daremo oishikute, **totemo** tanoshii isshuukan deshita.*

‘Karena baru pertama kali membuat mie sendiri, terasa **sangat** menyenangkan, masakan yang telah dibuatkan terasa enak oleh siapapun, satu minggu yang **sangat** menyenangkan’

(NGEK, 2007 : 55)

- (J-2) 話し言葉で書く人もいますが、本当に親しい友達以外には、失礼になることがあるので、気をつけましょう。

*Hanashi kotoba de kaku hito mo imasuga, **honto ni** shitashii tomodachi igai ni wa, shitsurei ni naru koto ga aru node, ki wo tsukemashou.*

‘Mari kita berhati-hati ketika menulis dengan bahasa lisan kepada seseorang karena, dapat menjadi hal yang tidak sopan kecuali dengan teman yang **sangat** dekat’

(RNGR, 1995 : 52)

- (J-3) 正子：今度ゆりはキムさんといっしょに沖縄へ行くんですね。

キム：ええ、すごくたのしみです。沖縄にはおいしいものがたくさんそうなんです。

*Masako : Kondo yuri wa kim san to isshoni Okinawa he ikundesune.*

*Kim : Ee, **sugoku** tanoshimidesu. Okinawa ni ha oishi mono ga takusan sounande.*

‘Masako : Katanya nanti Yuri akan pergi ke Okinawa bersama dengan Kim.

Kim : Ya, sepertinya **sangat** menyenangkan. Di Okinawa katanya banyak hal yang menarik’

(NGST, 2013 : 90)

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang menggunakan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*. Ketiga adverbial tersebut memiliki makna yang sama yaitu, *sangat*. Perhatikan contoh kalimat berikut :

(J-4) あの子ネコはとても小さい。  
*Ano koneko wa **totemo** chiisai*  
'Anak kucing itu **sangat** kecil'

(J-5) あの子ネコは本当に小さい。  
*Ano koneko wa **honto ni** chiisai*  
'Anak kucing itu **sangat** kecil'

(J-6) あの子ネコはすごく小さい。  
*Ano koneko wa **sugoku** chiisai*  
'Anak kucing itu **sangat** kecil'

[\(http://nihonshock.com/\)](http://nihonshock.com/)

Ketiga kalimat di atas menggunakan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* yang telah disubstitusikan dan dari segi arti ketiga kalimat tersebut dapat berterima. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari ketiga kalimat tersebut. Arti dari ketiga kalimat tersebut adalah 'anak kucing itu sangat kecil'.

Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam mengamati suatu kalimat yaitu, semantik dan sintaksis. Wijana (2015 : 39) mengatakan analisis semantik adalah analisis proposisi yang terdiri atas predikat dan berbagai macam nomina yang merupakan argumennya. Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata di dalam kalimat (Verhaar, 2010 : 11). Diperlukan analisis semantik untuk mengetahui makna sebuah kalimat dan analisis sintaksis untuk mengetahui struktur dari sebuah kalimat.

Dibutuhkan analisis kontrastif untuk menganalisis persamaan dan perbedaan pada suatu aspek tertentu. Analisis kontrastif adalah metode sinkronis

dalam analisis bahasa atau dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa atau terjemahan (Kridalaksana, 2009 : 15).

Tarigan (dalam Asterita 2012 : 2) berpendapat bahwa kualitas kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin banyak kosa kata yang dipahami, semakin baik pula kemampuan berbahasanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2004: 97) mengatakan bahwa *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang yang baik dan benar, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Pada kamus khususnya kamus bahasa Jepang–Indonesia, tidak semua kata maknanya dimuat secara keseluruhan. Hal tersebut menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya pembelajar bahasa Jepang pemula. Kesulitan yang sering terjadi adalah bagaimana cara untuk membedakan kosakata yang memiliki makna yang sama dan digunakan dalam situasi apakah kosakata tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai kosakata penting dilakukan untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam sebuah kata serta mengurangi kesalahan penggunaan kosakata ketika berkomunikasi dengan penutur bahasa Jepang asli serta mengurangi kesalahan dalam penerjemahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan menganalisis kosakata dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Kontrastif Adverbia Totemo, Honto ni, dan Sugoku dalam Bahasa Jepang dengan Adverbia Sangat dalam Bahasa Indonesia*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna, struktur, dan fungsi adverbia *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*?
2. Apa makna, struktur, dan fungsi adverbia *sangat*?
3. Bagaimana persamaan makna adverbia *totemo*, *honto ni*, *sugoku* dan *sangat*?
4. Bagaimana perbedaan makna adverbia *totemo*, *honto ni*, *sugoku* dan *sangat*?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan makna adverbia *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dengan makna adverbia *sangat* dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian ini akan membatasi masalah dalam tinjauan semantik dan sintaksis.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna, struktur, dan fungsi yang terkandung dalam adverbia *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku*.
2. Mengetahui makna, struktur, dan fungsi yang terkandung dalam adverbia *sangat*.
3. Menganalisis persamaan makna adverbia *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan *sangat*.
4. Menganalisis perbedaan makna adverbia *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan *sangat*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca dalam bidang bahasa Jepang tentang makna adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dan adverbial *sangat* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, untuk memberikan informasi mengenai persamaan dan perbedaan makna adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dengan adverbial *sangat*.
2. Secara praktis, untuk mengetahui cara dalam memahami perbedaan dan persamaan adverbial *totemo*, *honto ni*, dan *sugoku* dalam bahasa Jepang dan *sangat* dalam bahasa Indonesia kemudian dapat diterapkan pada pelajaran *bunkei* (pola kalimat), *goi* (kosakata) dan *kaiwa* (percakapan).

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi landasan teori yang berupa definisi adverbial, definisi semantik dan sintaksis, definisi adverbial *totemo*, *honto ni*, *sugoku*, dan definisi adverbial 'sangat' serta membahas mengenai penelitian terdahulu.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi uraian metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta analisis data sesuai dengan metode yang digunakan.

### 4. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.